

Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Nanik Lestari^{a*}, Selvy Agita Ningrum^b

^aJurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, nanik@polibatam.ac.id, Indonesia

^bJurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, selvyagitaana@gmail.com, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones dimodifikasi, *tax avoidance* dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR) dan kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu penggolongan auditor KAP *Big Four* dan auditor KAP *Non-Big Four*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 365 perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 dan khusus untuk variabel *tax avoidance* periode yang digunakan tahun 2006-2015. Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa (1) manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, (3) variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, (4) variabel moderasi kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Keywords: manajemen laba, *tax avoidance*, nilai perusahaan

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari peran aktif warga negara untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang dan peraturan lainnya untuk tujuan kesejahteraan negara. Pemerintah Indonesia menginginkan penerimaan yang besar dari sektor pajak untuk membiayai keperluan negara, sedangkan bagi perusahaan pengeluaran pajak dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan serendah mungkin dan tidak membuat laba bersih yang diperoleh perusahaan terlihat kecil.

Salah satu hal yang harus di perhatikan sebelum perusahaan memilih untuk melakukan manajemen pajak, perusahaan harus bisa membedakan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan

penggelapan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan undang-undang dan peraturan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2013).

Selain melakukan *tax avoidance*, manajemen perusahaan biasanya juga melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Seperti yang disebutkan oleh Windharta dan Ahmar (2014), manajemen laba akrual adalah suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan dalam rangka terlihat baik dalam persepsi investor. Dalam prakteknya *earnings management* oleh manajemen dapat diminimumkan

*Corresponding author. E-mail: nanik@polibatam.ac.id

melalui mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen, salah satunya adalah dengan melibatkan peran dari auditor perusahaan. Kualitas audit yang dilihat dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas angka akuntansi yang dilaporkan manajemen (Herawaty, 2008).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh manajemen laba, *tax avoidance* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian tentang bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Jefriansyah (2015), hasil analisis menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Partami et al. (2015) yang meneliti tentang manajemen laba riil yang dimoderasi dengan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa manajemen laba riil yang dilakukan dalam bentuk manipulasi penjualan, produksi berlebihan, dan pengurangan biaya diskresioner berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang melakukan manajemen laba riil memiliki nilai perusahaan lebih rendah daripada perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba riil, dan *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008), menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan salah satunya adalah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.

Penelitian terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Hanlon & Slemrod (2009), menyatakan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap tindakan *tax avoidance*. Perusahaan dengan pengungkapan pajak lebih luas mendapatkan reaksi yang lebih baik dan apabila perusahaan tersebut didukung dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka reaksi pasar akan menjadi lebih positif. Hasil di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2016), perencanaan pajak dengan tarif pajak efektif tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dan kualitas audit sebagai variabel moderasi melemahkan hubungan antara tarif pajak efektif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu Yorke et al. (2016) menguji pengaruh manajemen laba dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi pengaruh

tersebut tidak dapat mengimbangi dampak negatif dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan, sehingga manajemen laba dan penghindaran pajak menghasilkan efek negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yorke et al. (2016) yang menguji pengaruh manajemen laba dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel perusahaan yang diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana tahun 2003 selain perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan pertambangan. Namun penelitian ini menggunakan sampel semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan pertambangan dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Selain itu penulis juga menambahkan variabel kualitas audit informasi sebagai variabel moderasi. Alasan penulis tertarik untuk mengkaji dalam konteks perusahaan di Indonesia, karena fenomena manajemen laba dan *tax avoidance* banyak terjadi di Indonesia. Isu pengalihan yang dilakukan perusahaan multinasional akan terus menjadi berita hangat, dengan memanfaatkan kelemahan dari peraturan pajak di suatu negara.

Tinjauan Literatur

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan berfokus pada hubungan antara dua pelaku yang saling berbeda kepentingan yaitu antara agen dan prinsipal. Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (manajemen) yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan kontrak antara satu atau beberapa orang prinsipal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Tujuan dari manajer dan pemegang saham seharusnya sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham, tetapi terkadang manajer memiliki pemikiran lain yang seolah-olah dianggap bertentangan dengan pemikiran pemegang saham (Mayangsari, 2001).

Adanya perbedaan pemikiran antara manajer dengan pemegang saham dalam mengendalikan

perusahaan menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini terjadi karena agen tidak bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, tetapi mempunyai kecenderungan untuk menguntungkan kepentingan individu agen dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Winanto & Widayat, 2013).

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Teori akuntansi positif merupakan teori yang berhubungan dengan tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon terkait dengan standar akuntansi yang baru. Watts dan Zimmerman (1986) berpendapat bahwa terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah: (1) Hipotesis program bonus (*bonus plan hypothesis*), (2) Hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*), dan (3) Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Menurut Watts dan Zimmerman (1986), *bonus plan hypothesis*: jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan *net income* maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earning* masa datang ke periode sekarang. Berdasarkan hipotesis program bonus tersebut, manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba agar target laba terpenuhi. Tindakan manajemen laba membuat pelaporan laba cenderung optimis atau tidak konservatif, sehingga *earning conservatism* menjadi rendah.

Teori Stakeholder

Definisi *stakeholder* menurut Freeman & McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* perusahaan merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan secara ekonomi terhadap perusahaan dan menanggung risiko. Macam-macam *stakeholder* diantaranya meliputi, investor, kreditor, karyawan, dan pemerintah.

Tax Avoidance

Menurut Pohan (2013), *tax avoidance* adalah mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek

pajak. Hal tersebut menjelaskan bahwa praktek *tax avoidance* merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Perbedaan mendasar antara standar akuntansi dan peraturan pajak dapat mempengaruhi *tax planning*, dilihat dari segi beda tetap dan beda temporer.

Menurut PSAK 46 (2015), beda temporer timbul ketika penghasilan atau beban diakui dalam perhitungan laba akuntansi pada periode yang berbeda dengan periode penghasilan atau beban tersebut diakui dalam penghitungan kena pajak. Contoh beda temporer meliputi, pendapatan bunga, penyusutan depresiasi, dan amortisasi. Sedangkan beda tetap timbul karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dan menurut pajak, yaitu adanya penghasilan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan penghasilan kena pajak berbeda secara tetap dengan penghasilan kena pajak menurut fiskal (*taxable income*). Contoh beda tetap meliputi, sumbangan, daftar nominatif, natura, biaya yang dikeluarkan diperuntukkan untuk pribadi, dan sebagainya.

Pemisahan kepemilikan dan manajemen mengarahkan keputusan pajak perusahaan mencerminkan kepentingan pribadi manajer dan menunjukkan bahwa *tax avoidance* merupakan aktivitas yang penting, sehingga pemilik perlu merancang insentif dan pengawasan yang tepat bagi manajemen agar manajer mengambil keputusan pajak yang efektif dan efisien, yaitu ketika biaya yang harus dikeluarkan masih lebih kecil daripada benefit yang akan diterima.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Menurut Sulistyanto (2008) ada tiga pola manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer. Pertama, *income increasing* yang dilakukan dengan menaikkan laba perusahaan lebih besar dari laba sesungguhnya jika manajer menginginkan kinerja perusahaan terlihat bagus. Kedua, *income decreasing*, dilakukan jika manajer menginginkan kinerja perusahaan lebih rendah dari kinerja sesungguhnya,

manajer dapat menurunkan laba perusahaannya. Sedangkan pola yang ketiga, *income smoothing*, dilakukan dengan mengatur sedemikian rupa laporan keuangannya jika manajer ingin labanya tidak bergerak secara fluktuatif, sehingga laba terlihat merata selama periode-periode tersebut.

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobins Q. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006). Hal ini dikarenakan meningkatnya nilai sebuah perusahaan akan menunjukkan kesejahteraan dari pemilik perusahaan tersebut, sehingga pemilik perusahaan akan berusaha mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) secara teoritis telah menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ilmuwan tersebut berpendapat bahwa auditor besar akan lebih independen, dan karenanya, akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas audit. Ukuran auditor berhubungan dengan kualitas audit.

Kualitas suatu pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk menggambarkan variabel kualitas auditor, yaitu auditor spesialis industri (*Non Big Four*) dan auditor *Big Four*. Auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan auditor *Non Big Four*. Auditor *Big Four* akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan kepada publik (Sanjaya, 2008).

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Watts dan Zimmerman (1986) berpendapat bahwa terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut dan penelitian terdahulu tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan oleh Indriani et al. (2014) yang

melakukan penelitian tentang analisis manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Khusus: Perusahaan Dagang Otomotif) variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi variabel manajemen laba mempengaruhi variabel nilai perusahaan dengan kategori lemah yaitu hanya sebesar 32,6%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jefriansyah (2015) tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan sampel perusahaan manufaktur yang *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Darwis (2012) yang meneliti manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode *purposive sampling* menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti tindakan manajemen laba tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yorke et al. (2016), pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana tahun 2003 selain perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan pertambangan, menemukan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut maka penulis berpendapat bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan melakukan manajemen laba para manajemen perusahaan dapat mengatur apakah tahun ini mereka menginginkan kinerja perusahaan lebih rendah dari kinerja sesungguhnya atau sebaliknya. Berdasarkan hasil uraian tersebut hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

H1: manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya mencari laba yang sebesar-besarnya tetapi bagaimana perusahaan juga bisa memberikan manfaat kepada investornya, salah

satu cara adalah dengan melakukan *tax avoidance*, di mana dengan melakukan *tax avoidance* maka pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan kecil dan laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor bisa besar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang mendukung bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yorke et al. (2016), pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana tahun 2003 selain perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan pertambangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Desai dan Dhermapala (2009) dalam penelitiannya *corporate tax avoidance and firm value* dengan sampel penelitian perusahaan yang berada di Amerika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan dengan *firms value* (Tobins Q) dan *corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap *firms value*.

Hanlon dan Slemrod (2009), menguji bagaimana reaksi pasar atas tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, menyatakan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap tindakan *tax avoidance*. Perusahaan dengan pengungkapan pajak lebih luas mendapatkan reaksi yang lebih baik dan apabila perusahaan tersebut didukung dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka reaksi pasar akan menjadi lebih positif.

Chen et al. (2014) meneliti mengenai pengaruh penghindaran pajak perusahaan dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. Temuan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penghindaran pajak juga menimbulkan meningkatnya biaya agensi.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut maka penulis berpendapat bahwa tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat dipandang sebagai tindakan yang tidak patuh terhadap peraturan perpajakan dan dapat meningkatkan biaya agensi, hal tersebut akan meningkatkan risiko sehingga mengurangi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

H2: *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit

Penelitian tentang peran praktek *corporate governance* sebagai *moderating* variabel dari pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Partami et al. (2015) meneliti tentang manajemen laba riil yang dimoderasi dengan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba riil yang dilakukan dalam bentuk manipulasi penjualan, produksi berlebihan, dan pengurangan biaya diskresioner berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang melakukan manajemen laba riil memiliki nilai perusahaan lebih rendah daripada perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba riil, dan *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

Herawaty (2008) melakukan penelitian untuk mengetahui secara empiris pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2004 sampai dengan 2006. Tata kelola perusahaan yang digunakan sebagai variabel *moderating* untuk melihat hubungan *earnings management* dan nilai perusahaan salah satu komponennya adalah kualitas audit hasilnya bahwa kualitas audit dapat melemahkan hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka penulis berpendapat bahwa perusahaan yang menyelenggarakan sistem *good corporate governance* diyakini akan membatasi pengelolaan laba yang oportunistik, sehingga membuat semakin rendahnya kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil uraian tersebut hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

H3: Kualitas Audit dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

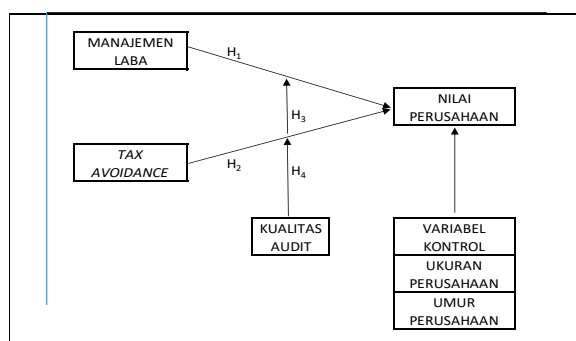
Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2016) tentang pengaruh kualitas audit dalam hubungan antara *tax planning* dengan nilai perusahaan. Variabel independennya terdiri dari *tax planning* diukur menggunakan *effective tax rate* dan kualitas audit

diukur menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan di audit oleh KAP *Big Four* maka diberi skor 1 jika sebaliknya maka diberi skor 0. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pajak dengan tarif pajak efektif tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Kualitas audit sebagai variabel moderasi, akan melemahkan *tax planning* terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut maka penulis berargumen bahwa kualitas audit dapat dipertimbangkan sebagai pemoderasi *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit yang diprosikan dengan auditor *Big Four* dan *Non-Big Four* dipercaya memiliki kompetensi untuk membatasi pihak manager perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dari hasil uraian tersebut hipotesis keempat yang akan diuji adalah:

H4: Kualitas audit dapat memperlemah pengaruh hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten atau perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan sektor keuangan dan pertambangan tahun 2012 sampai dengan 2015. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 365 perusahaan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan pada objek dengan tujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta dan cermat mengenai fenomena yang akan diteliti.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 kecuali pada sektor keuangan dan pertambangan,
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap setiap tahunnya
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian disetiap tahunnya
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan variabel penelitian
5. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan tahun tutup buku berakhir pada 31 Desember.

Jenis Operasi Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diprosikan untuk melihat kondisi ekonomi perusahaan secara menyeluruh dengan mencerminkan nilai pasar perusahaan secara utuh.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan *tax avoidance*. Manajemen laba diukur dengan menggunakan model Jones dimodifikasi yang diusulkan oleh Dechow et al (1995). *Tax avoidance* diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR) yang digunakan oleh Chen et al. (2014) dengan masa periode 10 tahun laporan keuangan setiap perusahaan yang terdaftar di BEI.

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Kualitas audit diprosi dengan ukuran KAP pada perusahaan i tahun t. Variabel ini adalah variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yang terdiri dari Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernest and Young maka bernilai 1, tetapi jika perusahaan diaudit oleh KAP *Non Big Four* maka bernilai 0. Berikut ini kantor akuntan *Big Four* dengan afiliasinya di Indonesia: (1) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young, (2) KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte, (3) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja berafiliasi dengan KPMG, (4) KAP Haryanto Sahari berafiliasi dengan PwC.

Variabel kontrol adalah variabel bebas yang dalam pelaksanaan penelitian tidak dimasukkan sebagai variabel bebas tetapi justru keberadaannya dikendalikan atau dikontrol (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel kontrol adalah *firm size* dan *firm age*. *Firm size* atau ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aktivasinya. *Firm age* atau umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan untuk menentukan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan multiple regresi linear. Model dalam penelitian ini adalah:

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 FAG_{it} + \epsilon_{it}$$

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 TA_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 FAG_{it} + \epsilon_{it}$$

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 EM_{it} * \text{Kualitas Audit}_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 FAG_{it} + \epsilon_{it}$$

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 TA_{it} + \beta_2 TA_{it} * \text{Kualitas Audit}_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 FAG_{it} + \epsilon_{it}$$

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil akhir dari pemilihan sampel penelitian ini diperoleh sebanyak 52 perusahaan dengan kelengkapan datanya yang kemudian menjadi 208 perusahaan selama 4 tahun penelitian. Data keuangan yang ditemukan oleh penulis kemudian diolah untuk mengetahui nilai setiap variabel penelitian. Data yang diolah akan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dapat dilihat pada Table 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
NP	0.066441	0.076779	0.590066	-0.512488	0.247577
EM	0.117941	0.020194	1.489089	-0.990369	0.246163
TA	0.242779	0.250881	0.364367	0.099428	0.060365
SIZE	28.948440	28.81482	32.74405	25.57957	1.540780
FAG	43.078400	38.000000	109.000000	16.000000	20.31346
AUDIT	0.557692	1.000000	1.000000	0,0000	0.497859
Sampel (N)	208				
Keterangan: Tabel ini mempresentasikan hasil uji statistik. Semua hasil dari masing-masing variabel dalam bentuk satuan. Variabel Dependen (NP), Variabel Independen (EM & TA), Variabel moderasi (AUDIT), Variabel kontrol (SIZE & FAG)					

Sumber: *output olahan Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 6 variabel penelitian (NP, EM, TA, SIZE, FAG, AUDIT) dengan jumlah sampel keseluruhan 208 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan rumus Tobin's Q yang diuji oleh Klapper & Love (2012). Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,0664 yang menandakan bahwa secara rata-rata tidak mengalami pertumbuhan nilai perusahaan. Hal ini berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata NP < nilai indikator Tobin's Q, yaitu $0,0664 < 1$. Nilai maksimal menunjukkan nilai NP perusahaan paling tinggi sebesar 0,5900, sedangkan nilai terendah adalah sebesar -0,5124. Nilai standar deviasi atau ketimpangannya sebesar 0,2475 menunjukkan rata-rata penyimpangan dari variable nilai perusahaan (NP).

Variabel independen yang pertama adalah manajemen laba yang diukur menggunakan diskresioneri akrual. Nilai rata-rata (*mean*) seluruh sampel perusahaan sebesar 0,11794. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan pada sampel melakukan negatif akrual diskresioneri yang mengindikasikan tidak adanya manajemen laba. Nilai terendah (*minimum*) -0,9303, hal ini menunjukkan kecilnya tindakan perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba, sedangkan nilai tertinggi manajemen laba adalah sebesar 1,489 yang menunjukkan adanya manajemen laba dari selisih actual estimasi akrual yang seharusnya diperoleh.

Tax avoidance (TA) yang diukur menggunakan ETR (*effective tax rate*) sebagai variabel independen kedua menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2427 yang menandakan bahwa perusahaan memiliki *tax avoidance* yang tinggi. Nilai maksimal TA perusahaan sebesar 0,3643 sedangkan nilai terendah TP perusahaan sebesar 0,0994. Nilai standar deviasi atau ketimpangannya sebesar 0,0604 menunjukkan rata-rata penyimpangan TA.

Firm size atau ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,948 yang menandakan bahwa ukuran perusahaan di Indonesia periode 2012-2015 dilihat dari total aktivasinya adalah sebesar 28,948. Nilai maksimal menunjukkan ukuran perusahaanyang paling besar adalah 32,7440, sedangkan nilai terendah sebesar 25,5795. Nilai standar deviasi atau ketimpangannya sebesar 1,5407 menunjukkan rata-rata penyimpangan ukuran perusahaan (SIZE).

Firm age atau umur perusahaan (FAG) sebagai variabel kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 43,078 yang menandakan bahwa perusahaan di Indonesia pada periode 2012-2015 memiliki rata-rata

usia perusahaan sebesar 43,078 atau 43 tahun dari jumlah tahun berdirinya sampai beroperasi umur perusahaan berdasarkan tanggal terdaftarnya di BEI. Nilai maksimal menunjukkan usia perusahaan yang paling lama adalah 109,0000 atau 109 tahun dari umur perusahaan berdasarkan tanggal terdaftarnya di BEI, sedangkan nilai terendah 16,0000 atau 16 tahun menunjukkan usia perusahaan yang paling muda dari umur perusahaan berdasarkan tanggal terdaftarnya di BEI. Nilai standar deviasi atau ketimpangannya sebesar 20,3134 menunjukkan rata-rata penyimpangan umur perusahaan (FAG).

Kualitas audit (AUDIT) sebagai variabel independen kedua dan variabel moderasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5576 yang menandakan bahwa perusahaan mengaudit laporan keuangan tahunannya menggunakan jasa KAP yang telah terafiliasi dengan *Big Four* di Indonesia. Nilai maksimal (AUDIT) perusahaan menunjukkan paling tinggi sebesar 1,000, sedangkan nilai terendah (AUDIT) perusahaan menunjukkan paling rendah sebesar 0,0000. Nilai standar deviasi atau ketimpangannya sebesar 0,4978 menunjukkan rata-rata penyimpangan kualitas audit (AUDIT).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah adanya kondisi hubungan antar variabel independen secara linear dan kondisi ini tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Salah satu cara mengidentifikasi terjadinya multikolinearitas adalah dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen.

Hasil pengujian multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	EM	TA	SIZE	FAG	AUDIT
EM	1.000000	0.116428	-0.061189	0.052640	0.015941
TA	0.116428	1.000000	-0.131392	0.365205	0.165216
SIZE	-0.061189	-0.131392	1.000000	0.126064	0.447529
FAG	0.052640	0.365205	0.126064	1.000000	0.301446
AUDIT	0.015941	0.165216	0.447529	0.301446	1.000000

Sumber: output olahan Eviews 9

Tabel 2 menunjukkan pengaruh antara variabel independen. Pada tabel tersebut menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas karena nilai koefisien variabel independen tidak lebih dari 0,8.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis 1 melalui uji Lagrange Multiplier menunjukkan penggunaan terbaik dalam

pengujian hipotesis pertama adalah metode random effect.

Tabel 3 Uji t Statistika Hipotesis 1

NPit= $\alpha + \beta_1EMit + \beta_2SIZEit + \beta_3FAGit + \epsilon it$				
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	KET
EM	-0.028519	-1.12926	0.2601	
SIZE	0.062355	3.383688	0.0009	*
FAG	0.000459	0.300686	0.7640	
Adjusted R-squared	0.050683			
F-statistic	4.683847			
Prob(F-statistic)	0.003468			
Sampel (N)	208			
Significant	*p < 0.1, **p < 0.05, ***p < 0.01			
Random Effect Model				

Sumber: output olahan Eviews 9

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel memiliki nilai probabilitas 0,2601 ($p\text{-value} > 0,1$). Berdasarkan nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 tidak terdukung. Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya manajemen laba maka tidak akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan teori akuntansi positif salah satunya *bonus plan hypothesis* yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ketika tujuan yang dimiliki antara pihak manajer dengan pemilik modal berbeda maka konflik akan terjadi, karena pemilik modal akan merasa dicurangi oleh pihak manajer yang melakukan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darwis (2012), yang menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hasil menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga bertolak belakang dengan *agency theory*, tindakan manajemen laba yang dilakukan tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga ketika tujuan yang dimiliki antara manajer dengan pemilik modal berbeda, maka pihak manajemen bisa saja melakukan kecurangan akuntansi. Penelitian ini selain sejalan dengan penelitian Darwis (2012).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jefriansyah (2015), yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga menyebutkan hasil yang bertolak belakang dengan

agency theory, dimana terdapat kesenjangan yang cukup signifikan terhadap informasi yang disampaikan oleh manager dengan pemegang saham.

Hasil pengujian hipotesis 2 melalui uji Lagrange Multiplier menunjukkan penggunaan terbaik dalam pengujian hipotesis kedua adalah metode Random Effect.

Tabel 4 Uji t Statistika Hipotesis 2

NPit= α + β 1TAit + β 2SIZEit + β 3FAGit + eit				
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	KET
TA	1.119749	-2.05686	0.0410	*
SIZE	0.052785	2.865124	0.0046	*
FAG	0.001644	1.04031	0.2994	
Adjusted R-squared	0.066011			
F-statistic	5.876642			
Prob(F-statistic)	0.000724			
Sampel (N)	208			
Significant	*p < 0.1, **p<0,05, ***p<0.01			
Random Effect Model				

Sumber: output olahan Eviews 9

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel memiliki nilai probabilitas 0,041 (p-value < 0,1). Berdasarkan nilai probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,1 maka disimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar -1,119 yang berarti bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa tindakan manajer yang melakukan *tax avoidance* dapat meningkatkan risiko perusahaan, meningkatkan biaya agensi dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat menyestakan investor karena tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanlon dan Slemrod (2009), menyatakan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap tindakan *tax avoidance*. Semakin tinggi upaya manajer perusahaan melakukan *tax avoidance* maka dapat mengurangi nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 3 melalui uji Lagrange Multiplier menunjukkan penggunaan terbaik dalam pengujian hipotesis ketiga adalah metode Random Effect.

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel memiliki nilai probabilitas 0,893 (p-value > 0,1), sedangkan nilai probabilitas EM 0,2974 (p-value > 0,1). Berdasarkan nilai probabilitas maka disimpulkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini membuktikan bahwa investor lebih memperhatikan manajemen perusahaan, kinerja

perusahaan dan harga saham yang tercermin dalam nilai pasar dibandingkan dengan kualitas auditor.

Tabel 5 Uji t Statistika Hipotesis 3

NPit= α + β 1EMit + β 2EMit*AUDIT + β 3SIZEit + β 4FAGit + eit				
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	KET
EM	0.005559	0.134728	0.2974	
EM*AUDIT	0.054339	-1.04478	0.8930	
SIZE	0.062606	3.388989	0.0008	*
FAG	0.000479	0.313049	0.7546	
Adjusted R-squared	0.051046			
F-statistic	3.783746			
Prob(F-statistic)	0.00544			
Sampel (N)	208			
Significant	*p < 0.1, **p<0,05, ***p<0.01			
Random Effect Model				

Sumber: output olahan Eviews 9

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Partami et al. (2015), meneliti tentang manajemen laba riil yang dimoderasi dengan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *corporate governance* tidak memoderasi pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 4 melalui uji Lagrange Multiplier menunjukkan penggunaan terbaik dalam pengujian hipotesis keempat adalah metode Random Effect.

Tabel 6 Uji t Statistika Hipotesis 4

NPit= α + β 1TAit + β 2TAit*AUDIT + β 3SIZEit + β 4FAGit + eit				
	Coefficient	t-Statistic	Prob.	KET
TA	1.011733	-1.76339	0.0793	*
TA*AUDIT	0.177199	-0.63366	0.5270	
SIZE	0.057649	2.875322	0.0045	*
FAG	0.00185	1.139276	0.2559	
Adjusted R-squared	0.063017			
F-statistic	4.480448			
Prob(F-statistic)	0.001722			
Sampel (N)	208			
Significant	*p < 0.1, **p<0,05, ***p<0.01			
Random Effect Model				

Sumber: output olahan Eviews 9

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel memiliki nilai probabilitas 0,527 (p-value > 0,1) sedangkan nilai probabilitas TA 0,0793 (p-value < 0,1). Berdasarkan nilai probabilitas maka disimpulkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa investor lebih memperhatikan manajemen perusahaan, kinerja perusahaan dan harga saham yang tercermin dalam nilai pasar dibandingkan dengan kualitas auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli (2016), yang menguji apakah perilaku perencanaan pajak yang dilakukan

manajemen perusahaan dapat mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan dengan dimoderasi kualitas audit.

Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh manajemen laba dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor keuangan dan pertambangan sebanyak 52 perusahaan pertahun dan sebanyak 365 perusahaan dari periode 2012-2015.

Hasil penelitian dari empat model regresi dalam penelitian ditemukan:

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya manajemen laba maka tidak akan diikuti dengan kenaikan nilai suatu perusahaan.

2. Tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya praktek *tax avoidance* pada perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

3. Kualitas audit tidak berpengaruh antara hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Semakin baik atau buruk kualitas audit suatu perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

4. Kualitas audit tidak berpengaruh antara hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. Semakin baik atau buruk kualitas audit suatu perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Saran pada penelitian ini adalah penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan model yang lain sebagai alat ukur untuk manajemen laba seperti model Kothari yang dikenal dengan Performance-Matched Discretionary Accruals, alat ukur untuk *tax avoidance* menggunakan *cash ETR* dan membandingkan antara *short run tax avoidance* dan *long run tax avoidance*. Sampel dapat diperluas, misalnya dengan melakukan penelitian disemua sektor perusahaan tanpa terkecuali sektor keuangan dan pertambangan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan semua sektor perusahaan yang ada di Indonesia.

References

- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax Avoidance and Firm Value: Evidence From China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25-42.
- Darwis, H. (2012). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(1), 45-55.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *The Review of Economics and Statistics*, August 2009, 91(3), 537-546.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*.
- Ghozali, I., & A, C. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 126-141.
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signaling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 35-48.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 91-108.
- Hsu, M.-F., & YU, J. (2015). The influence of Earnings Quality and Liquidity on the Cost of Equity. *International business research*, 8, 194-209.
- IAI. (2014). *PSAK 46 Pajak Penghasilan*. In I. A. Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif (pp. 1-48). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, P., Darmawan, J., & Nurhawa, S. (2014). Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 19-32.
- Jefriansyah. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3(4), 305-360.
- Klapper, L., & Love, I. (2002). Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets. *Policy Research Working Paper*.

- Mayangsari, S. (2001). Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit. Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1-22.
- Partami, N. N., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. S. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Rill Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Program S1*.
- Pohan, C. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, B. W. (2012). Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Rusli, Y. M. (2016). Pengaruh kualitas Audit dalam Hubungan Antara Tax Planning Dengan Nilai Perusahaan. *Indonesian Conference on Management, Politics, Accounting, and Communication*.
- Sekaran, U. (2006). *Research methode For Business : A Skill-Building Approach*. Third Edition John Wiley & Sons, Inc.
- Wahyudi, U., Pawestri, & Hartini, P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *THE ACCOUNTING REVIEW*.
- Widaarjono, A. (2009). *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Wijaya, A. (2009). *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Winanto, & Widayat. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Windharta, S. W., & Ahmar, N. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Akrual dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model terhadap Kinerja Perusahaan. *Trikomonika*, 108-118.
- Yorke, S. M., Amidu, M., & Boateng, C. A. (2016). The effects of Earnings Management and Corporate Tax Avoidance on Firm Value. *International Journal of Management Practice*.